

PROFITABILITAS DAN FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN

Asih Niati., Tri Rinawati
Fakultas Ekonomi Universitas Semarang
email: asihniati@gmail.com
email : tri_rinawati@usm.ac.id

Abstract

To carry out its operations, companies need large funds for investment or production. The need for large funds is not only filled with own capital, but foreign capital (debt). The debt owed by the company must be managed so that it ultimately does not cause losses. The debt ratio in financial statements shows how much assets are financed by debt. This ratio emphasizes the important role of debt financing in companies by showing the percentage of company assets supported by debt. The purpose of this study was to examine and analyze the effect of cash turnover, accounts receivable turnover and liquidity on the liquidity of manufacturing companies in the consumption sector for the period of 2013 - 2017. The population of this research is manufacturing companies engaged in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013 - 2017. The number of samples used in this study were 14 companies. The sample selection method used was purposive sampling. The analysis technique used is the Analysis of Multiple Linear Regression. The results of this study are that there is a significant negative effect between Cash Turnover on Liquidity and there is also a significant positive direction influence between Accounts Receivable Turnover and Liquidity. Likewise there is a significant positive direction between Liquidity to Profitability.

Keywords: Cash Turnover, Receivables Turnover, Liquidity

ABSTRAK

Untuk menjalankan operasinya, perusahaan membutuhkan dana besar untuk investasi atau produksi. Kebutuhan akan dana besar tidak hanya diisi dengan modal sendiri, tetapi juga modal asing (hutang). Hutang yang terhutang oleh perusahaan harus dikelola sehingga pada akhirnya tidak menimbulkan kerugian. Rasio utang dalam laporan keuangan menunjukkan berapa banyak aset yang dibiayai oleh utang. Rasio ini menekankan peran penting pembiayaan utang dalam perusahaan dengan menunjukkan persentase aset perusahaan yang didukung oleh utang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas terhadap likuiditas perusahaan manufaktur di sektor konsumsi untuk periode 2013 - 2017. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 - 2017. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan antara Perputaran Kas terhadap Likuiditas dan ada juga pengaruh arah positif yang signifikan antara Perputaran Piutang Usaha dan Likuiditas. Demikian juga ada arah positif yang signifikan antara Likuiditas ke Profitabilitas.

Kata kunci: Perputaran Uang Tunai, Perputaran Piutang, Likuiditas

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perusahaan makanan dan minuman masih menjadi sektor andalan sebagai penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia. Industri pengolahan merupakan sektor tertinggi yang memberi kontribusi dalam sektor ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia masih berada pada posisi 5,01% sampai dengan kuartal I 2017, padahal target pemerintah adalah 5,3%. Ada empat sektor yang berkontribusi besar lebih dari 10% terhadap Produk Domestik Bruto per tahun 2016, yaitu sektor industri manufaktur (20,5%), sektor pertanian (13,5%), sektor perdagangan dan reparasi mobil dan sepeda motor (13,2%), dan sektor konstruksi (10,4%) (Rivan, 2017).

Tabel 1

Pertumbuhan PDB Kuartal I 2017 Sektor Industri Manufaktur

Berdasarkan tabel 1.1, diketahui bahwa pertumbuhan PDB Kuartal I tahun 2017 terus menerus mengalami penurunan, adapun peranan sektor industri manufaktur dalam PDB masih tetap tertinggi yaitu 20,5% pada tahun 2016. Tren Sektor Manufaktur terus menerus turun dari 6,26% di tahun 2011 hingga tahun 2017 sebesar 4,21%. Jadi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi yaitu dengan menggenjot sektor manufaktur, karena dengan kenaikan PDB industri manufaktur sebesar 1% dapat meningkatkan 0,2% pertumbuhan ekonomi. (Rivan, 2017)

Kinerja emiten terbilang cukup baik baik dari segi laporan keuangan Kuartal I 2017, hal ini terlihat laba bersih PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TIKI) naik hamper 30%, PT Astra Otopart Tbk (AUTO) naik 41%, PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk (ULTJ) naik 35%. Kenaikan kinerja perusahaan di industri manufaktur akan mendorong pertumbuhan PDB industri manufaktur yang akhirnya akan membuat pertumbuhan ekonomi mencapai target pertumbuhan ekonomi 5,3%.

Alat untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan dalam mengelola investasinya adalah *Return On Asset*, di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal hutang maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini maka semakin kurang baik, demikian sebaliknya. Menurut Kasmir (2008) *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Sedangkan Sudana (2011), mengemukakan bahwa *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan di dalam mendapatkan laba melalui kemampuan seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan lain-lain menurut Syafri (2008) disebut rasio profitabilitas. Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran kas. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan dan menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Alat ukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam di dalam modal kerja berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Menurut Riyanto (2011), perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Adapun Riyanto (2008) juga menjelaskan bahwa perputaran piutang merupakan modal kerja yang juga selalu dalam keadaan

berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Sedangkan Kasmir (2011) menyatakan bahwa ada tiga tujuan piutang antara lain untuk meningkatkan penjualan, meningkatkan laba dan menjaga loyalitas pelanggan.

Likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana dalam bentuk kas yang digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk membiayai operasional sehari-hari sebagai modal kerja. Likuiditas mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional.

Untuk menjalankan operasinya, perusahaan membutuhkan dana yang besar baik untuk investasi atau untuk produksi. Kebutuhan dana yang besar tidak hanya dipenuhi dengan modal sendiri, tetapi modal asing (hutang). Hutang yang dimiliki perusahaan harus dikelola agar pada akhirnya tidak menyebabkan kerugian. Rasio hutang dalam laporan keuangan menunjukkan seberapa besar asset yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan hutang pada perusahaan dengan menunjukkan prosentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang (Home Wachowicz, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Susilowibowo (2014), menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur, hanya perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Runtulalo, Murni dan Tulung (2018) menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Sebaliknya perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan *Financial Institution*, sedangkan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas sebesar 15.2% sedangkan sisanya 84.8 % dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti. Perusahaan sebaiknya memperhatikan perputaran kas dan perputaran piutang di dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Melihat pentingnya perputaran kas, piutang dan likuiditas dalam menghasilkan laba atau profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* serta berdasarkan penelitian yang terdahulu maka penelitian ini mengambil judul "Profitabilitas Dan Faktor-faktor Determinan", studi pada perusahaan Manufaktur sektor konsumsi periode tahun 2013 – 2017.

Perumusan Masalah

Merujuk dari latar belakang masalah, sehingga muncul perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap Likuiditas perusahaan Manufaktur sektor konsumsi periode tahun 2013 – 2017 ?
2. Bagaimana pengaruh langsung perputaran piutang terhadap Likuiditas perusahaan Manufaktur sektor konsumsi periode tahun 2013 – 2017 ?
3. Bagaimana Likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan Manufaktur sektor konsumsi periode tahun 2013 – 2017 ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas perusahaan Manufaktur sektor konsumsi periode tahun 2013 – 2017 ?
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan Manufaktur sektor konsumsi periode tahun 2013 – 2017 ?
3. Untuk menguji dan menganalisis kemampuan Likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan Manufaktur sektor konsumsi periode tahun 2013 – 2017 ?

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**Perputaran Kas**

Perputaran Kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu tahun dan merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas Harmono (2011). Sedangkan menurut Kasmir (2015), perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata yang digambarkan dengan berapa kali kas dapat berputar dalam satu periodenya dalam tujuan memperoleh laba atau profit.

Perputaran Piutang

Perputaran Piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam suatu periode. Perputaran piutang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya (Soemarso, 2010). Sedangkan menurut Rudianto (2009), piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu.

Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain dan berapa kali suatu perusahaan dalam menagihnya untuk satu periode.

Likuiditas

Aset likuid adalah asset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan mampu melunasi hutang pada saat telah jatuh tempo Brigham dan Houston (2010). Sedangkan Likuiditas menurut Mardiyanto (2009), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk dalam melunasi utang dalam jangka panjang yang jatuh tempo pada saat yang bersamaan.

Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa posisi likuiditas suatu perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk dalam melunasi utang dalam jangka panjang yang jatuh tempo pada saat yang bersamaan.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014), untuk mengukur kinerja perusahaan digunakan rasio keuangan, dalam hal ini ada enam, diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas rasio pertumbuhan dan rasio penilaian. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya

dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri Sartono (2010). Sedangkan menurut Kasmir (2014), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu alat ukur kinerja perusahaan (rasio keuangan) dalam hal ini rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri dan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Wijaya & Tjun (2017) menunjukkan bahwa Perputaran Kas secara bersamaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan mempengaruhi Return On Assets (ROA). Sementara secara parsial, ditemukan bahwa hanya Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan yang mempengaruhi Return On Asset (ROA).

Hasil penelitian Runtulalo, Murni dan Tulung (2018) menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Sebaliknya perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan *Financial Institution*, sedangkan secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas sebesar 15.2% sedangkan sisanya 84.8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Perusahaan sebaiknya memperhatikan perputaran kas dan perputaran piutang di dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Hasil penelitian Mayasari, Andini, Pranaditya dan Oemar (2018), ada tiga variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap likuiditas yaitu perputaran piutang, arus kas dan profitabilitas. Sedangkan pada variabel profitabilitas ada satu yang hasilnya berpengaruh signifikan yaitu arus kas.

Hubungan Logis Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Hubungan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata yang digambarkan dengan berapa kali kas dapat berputar dalam satu periodenya dalam tujuan memperoleh laba atau profit. Sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk dalam melunasi utang dalam jangka panjang yang jatuh tempo pada saat yang bersamaan.

Berdasarkan hasil penelitian Runtulalo, Murni dan Tulung (2018) menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, sedangkan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas sebesar 15.2% sedangkan sisanya 84.8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Perusahaan sebaiknya memperhatikan perputaran kas dan di dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Berdasarkan argument tersebut, maka hipotesis yang dapat dibangun adalah :

H1 : Perputaran Kas berpengaruh Terhadap Likuiditas

Hubungan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Perputaran piutang merupakan klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain dan berapa kali suatu perusahaan dalam menagihnya untuk satu periode. Sedangkan aset likuid adalah aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga

dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan mampu melunasi hutang pada saat telah jatuh tempo.

Berdasarkan hasil penelitian Runtulalo, Murni dan Tulung (2018) menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan *Financial Institution*, sedangkan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas sebesar 15.2% sedangkan sisanya 84.8 % dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti. Perusahaan sebaiknya memperhatikan perputaran piutang di dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Berdasarkan argument tersebut, maka hipotesis yang dapat dibangun adalah :

H2 : Perputaran Piutang berpengaruh Terhadap Likuiditas

Hubungan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Posisi likuiditas suatu perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk dalam melunasi utang dalam jangka panjang yang jatuh tempo pada saat yang bersamaan.

Untuk menjalankan operasinya, perusahaan membutuhkan dana yang besar baik untuk investasi atau untuk produksi. Kebutuhan dana yang besar tidak hanya dipenuhi dengan modal sendiri, tetapi modal asing (hutang). Hutang yang dimiliki perusahaan harus dikelola agar pada akhirnya tidak menyebabkan kerugian. Rasio hutang dalam laporan keuangan menunjukkan seberapa besar asset yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan hutang pada perusahaan dengan menunjukkan prosentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang.

Berdasarkan hasil penelitian Siahaan dan Asandimitra (2016), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ROA. Hal ini berarti Likuiditas sangat berkaitan erat dengan dana yang dimiliki oleh bank, maka suatu bank harus dapat menjaga likuiditasnya agar berada pada tingkat yang optimal. Dalam upaya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, bank harus dapat menyediakan sumber-sumber pembayaran yang dapat segera direalisasikan. Oleh sebab itu bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Berdasarkan argument tersebut, maka hipotesis yang dapat dibangun adalah :

H3 : Likuiditas berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Model Penelitian

Gambar 1
Model Penelitian



Sumber : Berbagai jurnal yang dikembangkan

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia serta jurnal-jurnal dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian diperoleh dari <http://www.idx.co.id/>.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017. Sedangkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 14 perusahaan. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu pemilihan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria untuk penelitian ini adalah sebagai berikut : (a) Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan dan telah diaudit dari tahun 2013 sampai tahun 2017; (b) Perusahaan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2013; (c) Perusahaan dengan penjualan dan perubahan laba yang bernilai positif. Nama Perusahaan yang menjadi sampel antara lain AISA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk), ALTO (Mayora Indah Tbk), CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk), DLTA (Delta Djakarta Tbk), ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk), INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk), MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk), MYOR (Mayora Indah Tbk), PSDN (Prashida Aneka Niaga Tbk), ROTI (Nippon Indosari Corporindo Tbk), SKBM (Sekar Bumi Tbk), SKLT (Sekar Laut Tbk), STTP (Siantar Top Tbk), ULTI (Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk).

Teknik Analisis

Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang menggambarkan data pada suatu kelompok untuk menjelaskan atau menarik kesimpulan mengenai kelompok itu saja (suryoatmojo, 2007).

Uji Asumsi klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas menurut Ghozali (2011), adalah model regresi yang digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji Multikolinieritas

Uji uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi. Dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Bila nilai VIF mendekati 10 maka diduga data yang dipakai mengandung penyakit multikolinieritas. Demikian juga bila menggunakan nilai toleransi lebih besar dari 0,1 maka dapat disimpulkan dalam data bebas dari multikolinieritas (Gudrajati, 2003).

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variance pengganggu tidak mempunyai variance yang sama untuk semua observasi, sehingga mengakibatkan penafsiran regresi tidak efisien. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut terjadi homoskedastisitas. Jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model

regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghozali (2012), bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung (d) dengan nilai Durbin Watson tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: (1) Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif; (2) Jika $dL < d < du$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak; (3) Jika $d-dL < d < 4 - du < 4 - dL$, maka terjadi autokorelasi negative; (4) Jika $4 - du < d < 4 - dL$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak; (5) Jika $du < d < 4 - du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*) Siregar (2012). Rumus regresi linear berganda menurut Wibowo (2012) :

$$Y1 = a1 + b1.X1 + b2.X2 + e1$$

$$Y2 = a2 + b3.Y1 + e1$$

Keterangan : a (Konstanta), b (koefisien regresi), X1 (Perputaran Kas), X2 (Perputaran Piutang), Y1 (Likuiditas), Y2 (Profitabilitas), e (error)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
X1	70	663.46	1.03	664.49	3198.51	45.69	11.40	95.39	9100.02
X2	70	28.85	0.75	29.60	630.47	9.01	0.64	5.38	28.96
Y1	70	6.04	0.01	6.05	52.45	0.75	0.13	1.11	1.23
Y2	70	0.76	0.00	0.76	7.19	0.10	0.02	0.13	0.02
Valid N (listwise)	70								

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan Hasil Uji Statistik Deskriptif, diketahui bahwa jumlah sampel Perputaran Kas sebanyak 70 diperoleh hasil minimum 1,03; nilai maksimum 664,49; nilai rata-rata sebesar 45,69 dan standard deviasi sebesar 95,39. Perputaran Piutang terdapat jumlah sampel sebanyak 70 diperoleh hasil minimum 0,75; nilai maksimum 29,60; nilai rata-rata sebesar 9,01 dan standard deviasi sebesar 5,38. Perputaran Persediaan terdapat jumlah sampel sebanyak 70 diperoleh hasil minimum 1,28; nilai maksimum 47,08; nilai rata-rata sebesar 7,73 dan standard deviasi sebesar 6,95. Likuiditas terdapat jumlah sampel sebanyak 70 diperoleh hasil minimum 0,01; nilai maksimum 6,05; nilai rata-rata sebesar 0,75 dan standard deviasi sebesar 1,11. Profitabilitas terdapat jumlah sampel sebanyak

70 diperoleh hasil minimum 0,00; nilai makimum 0,76; nilai rata-rata sebesar 0,10 dan standard deviasi sebesar 0,13.

Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas 1



Tabel 4
Uji Normalitas 2



Berdasarkan output hasil uji normalitas pada tabel 3 dan 4, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,314 dan 0,463 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5
Uji Multikolinieritas 1



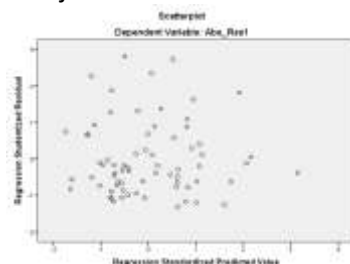
Tabel 6
Uji Multikolinieritas 2



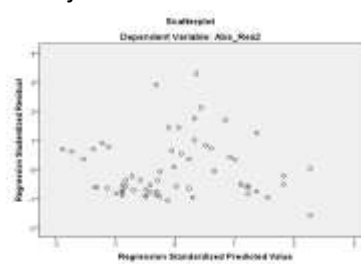
Berdasarkan output hasil uji multikolinieritas pada tabel 5 dan 6, diketahui bahwa nilai Tolerance untuk variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang sebesar 0,942 serta Likuiditas sebesar 1,000 lebih besar dari 0,1. Adapun nilai VIF untuk variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang sebesar 1,062 serta Likuiditas sebesar 1,000 kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 2
Uji Heterokedastisitas 1



Gambar 3
Uji Heterokedastisitas 2



Berdasarkan output hasil uji hetrokedastisitas pada gambar 3 dan 4, diketahui bahwa titik-titik data menyebar di atas atau dibawah atau di sekitar angka nol, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar lagi, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

tidak terjadi masalah heterokedastisitas hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tabel 7
Uji Autokorelasi

Mode	Durbin-Watson
1	1.920

Berdasarkan output hasil uji multikolinieritas, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson pada tabel 7 sebesar 1.920, apabila dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel $N = 70$ dan jumlah variabel independen 3 ($k = 3$) maka diperoleh 1.5245. Nilai Durbin-Watson 1.920 lebih besar dari batas atas (du) 1.5245 dan kurang dari (4-du) $= 4 - 1.920 = 2,080$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Regresi Berganda

Tabel 8
Uji Regresi 1

Tabel 9
Uji Regresi 2

Berdasarkan output hasil uji regresi pertama pada tabel 8, diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $Y_1 = 0,344 + (-1,029)X_1 + 0,535X_2 + e$. Sedangkan output hasil uji regresi kedua pada tabel 9, persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $Y_2 = (-2,271) + 0,278Y_1 + e$.

Uji t

Tabel 10
Uji t Regresi 1

Tabel 11
Uji t Regresi 2

Berdasarkan hasil output uji t pada tabel 10, diketahui bahwa nilai t hitung variabel Perputaran Kas sebesar (-21.252) lebih besar dari t tabel sebesar 1.99601 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih rendah dari 0,05 artinya hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan arah negatif antara Perputaran Kas terhadap Likuiditas. Sedangkan nilai t hitung variabel Perputaran Piutang sebesar 4.742 lebih besar dari t tabel sebesar 1.99601 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih rendah dari 0,05 artinya hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan arah positif antara Perputaran Piutang terhadap Likuiditas. Sedangkan berdasarkan hasil output uji t pada tabel 11, diketahui bahwa nilai t hitung variabel Likuiditas sebesar 4.018 lebih besar dari t tabel sebesar 1.99547 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih rendah dari 0,05 artinya hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal

ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan arah positif antara Likuiditas terhadap Profitabilitas.

Uji F (Kelayakan Model)

Tabel 12
Uji F Regresi 1

Tabel 13
Uji F Regresi 2

Berdasarkan output hasil uji F (uji kelayakan model) pada tabel 11 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 225.916 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3.13, maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh terhadap Likuiditas. Sedangkan berdasarkan output hasil uji F (uji kelayakan model) pada tabel 12 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 16.142 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3.98, maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil output yang diperoleh menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan baik.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Tabel 14
Uji R2 Regresi 1

Tabel 15
Uji R2 Regresi 2

Berdasarkan hasil output uji R² pada tabel 12, diketahui bahwa R² (*R Square*) sebesar 0.871 atau (87,1%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap variable Likuiditas sebesar 12,9%. Atau variasi variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 12,9% variasi variabel Likuiditas, sedangkan sisanya sebesar 87,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Sedangkan berdasarkan hasil output uji R² pada tabel 13, diketahui bahwa R² (*R Square*) sebesar 0.212 atau (21,2%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel Likuiditas terhadap variabel Profitabilitas sebesar 78,8%. Atau variasi variabel Likuiditas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 78,8% variasi variabel Profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 21,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan menyatakan bahwa Perputaran Kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas untuk memenuhi kewajiban perusahaan baik jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang yang telah jatuh tempo dalam satu periode yang sama maka semakin rendah kewajiban perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2015) dan Mardiyanto (2009), bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk dalam melunasi utang dalam jangka panjang yang jatuh tempo pada saat yang bersamaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Runtulalo, Murni dan Tulung (2018), secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas tetapi secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan menyatakan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar jumlah piutang perusahaan, maka semakin tinggi asset likuid yang akan diperoleh untuk pemenuhan kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang yang sudah jatuh tempo dalam tahun yang sama.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2015) dan Mardiyanto (2009), bahwa piutang menunjukkan asset likuid perusahaan untuk menghasilkan kas sehingga dapat dilihat berapa kali perputaran piutang dalam satu periode tertentu yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk dalam melunasi utang dalam jangka panjang yang jatuh tempo pada saat yang bersamaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Runtulalo, Murni dan Tulung (2018), secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan *Financial Institution* dan secara simultan antara perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap Likuiditas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin besar profit yang dihasilkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2014), untuk mengukur kinerja perusahaan digunakan rasio keuangan, dalam hal ini ada enam, diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas rasio pertumbuhan dan rasio penilaian. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri Sartono (2010). Sedangkan menurut Kasmir (2014), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mayasari, Andini, Pranaditya dan Oemar (2018), ada tiga variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap likuiditas yaitu perputaran piutang, arus kas dan profitabilitas. Sedangkan pada variabel profitabilitas ada satu yang hasilnya berpengaruh signifikan yaitu arus kas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas, Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas, demikian juga Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan secara simultan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas, demikian juga Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Semakin tinggi besar asset likuid dalam menghasilkan kas, maka semakin tinggi perputaran kas untuk memenuhi kewajiban perusahaan baik jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang yang telah jatuh tempo dalam satu periode yang sama dan semakin rendah kewajiban perusahaan. Semakin besar jumlah piutang perusahaan, maka semakin tinggi asset likuid dalam menghasilkan kas yang akan digunakan untuk pemenuhan kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang yang sudah jatuh tempo dalam tahun yang sama. Demikian juga semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin besar profit yang dihasilkan oleh perusahaan.

Saran

Penelitian mendatang diharapkan dapat menggunakan perusahaan manufaktur sektor yang lain, sehingga dapat diketahui kinerja perusahaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE
- Bambang Riyanto. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE
- Bambang Riyanto. 2011, "*Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*", Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : YBPFE UGM.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi kelima. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Horne James C. Van dan John M.Wachowicz. 2009. *Prinsip–Prinsip Manajemen Keuangan*. alih bahasa Dewi Fitriyani dan Deny A.Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga : Jakarta

- Kurniawan, Rivan. 2017. *Pertumbuhan Ekonomi 2017 Dan Peranan Industri Manufaktur*. <http://rivankurniawan.com/2017/07/06/pertumbuhan-ekonomi-2017-dan-peranan-industri-manufaktur/>. Diakses pada tanggal 6 Juli 2017
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mayasari Asrini, Rita Andini, Ari Pranaditya, Abrar Oemar. 2018. *Pengaruh Perputaran Piutang, Arus Kas, Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*. Journal Of Accounting, 2018-jurnal.unpand.ac.id.
<https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/viewFile/940/915>
- Rahayu, Eka Ayu dan Joni Susilowibowo. 2014. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmu Manajemen | Volume 2 Nomor 4 Oktober 2014
- Runtulalo Rauna, Sri Murni dan Joy E Tulung. 2018. *Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Finance Intitution yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia Periode 2013 – 2017*. Jurnal EMBA. Vol.6 No.4 September 2018, Hal. 2838 – 2847 ISSN 2303-1174
- Rudianto. (2009). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Grasindo
- Soemarso S.R, 2010, *Akuntansi : Suatu Pengantar* , Cetakan Keempat, Jakarta : Salemba Empat
- Siahaan Daniel dan Nadia Asandimitra. 2016. *Pengaruh Likuiditas Dan Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Nasional (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*. BISMA – Bisnis dan Manajemen –Volume 9 No. 1 Oktober 2016
- Siregar, Syofian. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Suryoatmono, Bambang, (2007). *Kursus Statistika Dasar*. (online): <http://home.unpar.ac.id/~suryoatm/Kursus%20Statistika%20Dasar.PDF>
- Wijaya, Linda Vania & Lauw Tjun Tjun. 2017. *Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015*. Jurnal Akuntansi Vol.9 No.1 Mei 2017: 74 – 82
- Wibowo (2012). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: raja Grafindo Persada.